

Analisis Semiotika Arsitektur Bangunan Pelabuhan Teluk Nibung Sebagai Wujud Identitas Tanjung Balai Kota Kerang

Sri Wahyuni Panjaitan¹, Ivo Ramadhani², Dede Pramayoza³

^{1,2}Universitas Potensi Utama, Indonesia. E-mail: yuniwandriani@gmail.com, ivor205@gmail.com

³Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Indonesia. Corresponding Author-E-mail: dedepramayoza.riset@gmail.com

ARTICLE INFORMATION

Submitted: 2020-12-22

Review: 2021-05-21

Accepted: 2021-06-22

Published: 2021-06-29

KEYWORDS

Semiotika; Arsitektur; Pelabuhan Teluk Nibung; Identitas; Tanjung Balai

AUTHOR CORRESPONDENCE

Email: dedepramayoza.riset@gmail.com

A B S T R A C T

Artikel ini membicarakan tentang Pelabuhan Teluk Nibung yang terletak di Kota Tanjung Balai Asahan, Sumatera Utara. Pelabuhan tersebut kini mengalami perubahan arsitektur, yang memberikan ciri khas dari kota Tanjung Balai Asahan sebagai Kota Kerang. Menggunakan metode analisis semiotika Charles Sanders Peirce, tulisan ini menguraikan perihal semiotika arsitektur bangunan, yang dipandang sebagai bahasa simbol atau tanda yang dapat memberikan informasi melalui bentuk-bentuk dan pesan tertentu kepada target audience. Penelitian menunjukkan bahwa jika dilihat berdasarkan objek semiotika, yakni ikon, indeks dan simbol, maka arsitektur bangunan Pelabuhan Teluk Nibung merupakan wujud identitas kota Tanjung Balai Asahan, yang dikenal kota Kerang. Salah satu wujudnya adalah bangunan berbentuk seperti salah satu jenis cangkang kerang yaitu jenis kerang Kepah.

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu negara dengan keaneka ragam budaya terbesar di dunia, Indonesia memiliki kekayaan ragam arsitektur bangunan yang luar biasa. Masing-masing ragam arsitektur memiliki sejarah dan ciri khas tersendiri pada setiap bangunannya. Dalam konteks pergaulan lintas-budaya, tentu saja sangat diperlukan suatu pemahaman atau pengetahuan terhadap identitas arsitektur bangunan yang ada pada setiap daerah.

Arsitektur merupakan seni dan ilmu dalam merancang bangunan. Banhart C.L. dan Jess Stein mengemukakan bahwa arsitektur adalah seni dalam mendirikan bangunan termasuk di dalamnya segi perencanaan, konstruksi, dan penyelesaian dekorasinya; sifat atau bentuk bangunan; proses membangun; bangunan dan kumpulan bangunan.

Semiotika pada arsitektur bangunan mulai sering dianalisis karena banyak mengandung arti dan tanda pada bangunan itu sendiri. Setiap bangunan memiliki makna yang menceritakan

tentang budaya atau identitas dari daerah tersebut. Masyarakat awam baik dari daerah itu sendiri ataupun dari luar belum mengetahui arti dari setiap bangunan.

Karya arsitektur yang dirancang oleh desainer tentu saja mengandung informasi di dalamnya, baik berupa gagasan, ideologi bahkan misi yang ingin dicapai melalui hasil karya tersebut. Pesan yang tersampaikan biasanya terbentuk dari elemen-elemen arsitektural bangunannya yang terkait sehingga membentuk suatu sistem tanda, baik eksterior maupun interior.

Salah satu wujud penuangan pesan melalui semiotika arsitektur tersebut tampak pada bangunan-bangunan di Pelabuhan Teluk Nibung, sebuah pelabuhan Internasional yang terletak di Pulau Sumatera Utara tepatnya di Kota Tanjung Balai Asahan. Pelabuhan tersebut merupakan pelabuhan terbuka untuk perdagangan luar negeri yaitu antar Indonesia dan Malaysia, serta pelabuhan antar pulau-pulau di sekitar.

Bangunan Pelabuhan Teluk Nibung telah mengalami perubahan arsitektur dari bangunan kuno ke bangunan modern. Modernisasi arsitektur tersebut terjadi seiring berubahnya posisi pelabuhan tersebut menjadi pelabuhan International. Arsitektur yang baru tersebut mengandung unsur semiotika yang salah satunya bertujuan memberikan ciri khas dari kota itu sendiri yaitu Tanjung Balai Asahan Kota Kerang. Berikut Arsitektur bangunan Pelabuhan Teluk Nibung.



Gambar 1.

Arsitektur Bangunan Lama Terminal Pelabuhan Teluk Nibung Tanjung Balai
Gambar 1.

(Foto: Sumber, <https://www.liputan6.com>, 2019)

Arsitektur bangunan lama Pelabuhan Teluk Nibung Tanjung Balai terlihat seperti terminal pada umumnya yang hanya sebuah bangunan tanpa ciri khas arsitektur.



Gambar 2.

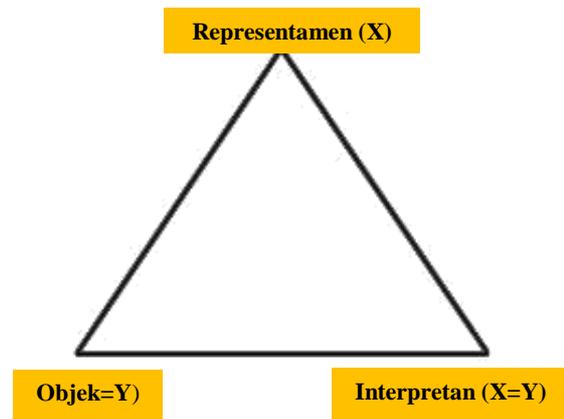
Arsitektur Bangunan Modern Terminal Pelabuhan Teluk Nibung Tanjung Balai

(Foto: Dokumentasi, Sri Wahyuni, Ivo, dkk, 2019)

Arsitektur bangunan Pelabuhan Teluk Nibung modern memiliki bentuk yang khas mencirikan salah satu bentuk cangkang kerang jenis Kepah yang dapat terlihat pada tampilan visual sisi luar bangunannya. Fenomena ini menarik untuk ditinjau dengan perspektif semiotika.

Berdasarkan objeknya, Peirce membagi tanda menjadi 3 yaitu *icon* (ikon), *index* (indeks), dan *symbol* (symbol). Ikon adalah tanda yang hubungan antara penanda dan petandanya bersifat bersamaan bentuk alamiah, atau dengan kata lain, ikon adalah hubungan antara tanda dan objek atau acuan yang bersifat kemiripan, misalnya potret dan peta. Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat kausal atau hubungan sebab akibat, atau tanda yang langsung mengacu pada kenyataan, contohnya adalah ada asap sebagai tanda adanya api. Tanda dapat pula mengacu ke denotatum melalui konvensi. Tanda seperti adalah tanda konvensional yang biasa disebut simbol. Jadi, simbol adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya. Hubungan di antaranya bersifat arbitrer atau semena, hubungan berdasarkan konvensi (perjanjian) masyarakat. (Alex Sobur, 2009)

Peirce menyebut tanda sebagai representamen dan konsep, benda, gagasan, dan seterusnya, yang diacunya sebagai objek. Makna impresi, kognisi, perasaan, dan seterusnya yang kita peroleh dari sebuah tanda oleh Peirce diberi istilah interpretan. Tiga dimensi ini selalu hadir dalam signifikasi. Oleh karena itu, Peirce memandang sebagai sebuah struktur triadik. (Marcel Danesi, 2011)



Gambar 3.
Segitiga Semiotika
(Sumber: Marcel Danesi, 2011)

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode pendekatan kualitatif untuk menggali dan memaparkan objek studi, data yang didapatkan dengan cara observasi dengan mengumpulkan data-data primer dan sekunder terkait dengan objek penelitian yang terdapat didalamnya studi literatur, teori dan informasi mengenai Kota Tanjung Balai sebagai kota Kerang dan arsitektur bangunan pelabuhannya. Pada penelitian ini data-data yang dikumpulkan melalui observasi yaitu mengamati secara data-data yang terkait dengan penelitian yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara langsung pergi ke lapangan bertujuan untuk mendapatkan informasi yang detail dan rinci dengan semua pancra indra penglihatan, perasaan, dan pendengaran, serta dapat memahami situasi yang ada di lapangan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akurat terkait dengan penelitian. Sedangkan data primer didapatkan dengan cara mengumpulkan teori dan kajian terkait semiotika yang sudah ada sebelumnya.

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah semiotika menurut Chalers Sanders Peirce yaitu berdasarkan objek terdiri dari ikon, indeks dan simbol. Arsitektur bangunan Pelabuhan Teluk Nibung sebagai wujud identitas kota Tanjung Balai Asahan, yang dikenal kota Kerang terlihat dari wujud bangunan berbentuk seperti salah satu jenis cangkang kerang. Referensi pada penelitian ini mengacu pada kajian semiotika sebuah bangunan yaitu Kajian Arsitektur Masjid AT-Tin, bangunan yang dimana terdapat tanda atau simbol arsitektur dalam bentuk ragam hias maupun elemen arsitektur bangunan yang perlu dikaji dengan menelusuri semiotika arsitektur semantik, sintaksis, dan pragmatik. Kajian relasi tanda visual menggunakan semiotika arsitektur sebagai upaya menterjemahkan bahasa tanda pada karya arsitektur.

Semantik Bentuk Bangunan:

- Bila kita lihat pada site plan Masjid At-Tin, hampir seluruh ruang/ zonasi masjid at tin memiliki bentuk beraturan dalam hal ini bentuk dasar bujur sangkar.
- Pada umumnya bentuk-bentuk tersebut bersifat stabil dan simetris terhadap satu sumbu atau lebih.
- Pada umumnya bentuk-bentuk tersebut bersifat stabil dan simetris terhadap satu sumbu atau lebih.

Sintaksis Bentuk Bangunan:

- Bujur sangkar: sebuah bidang datar yang mempunyai empat buah sisi yang sama panjang dan empat.

- Bujur sangkar menunjukkan sesuatu yang murni dan rasional. Bentuk ini merupakan bentuk yang statis dan netral serta tidak memiliki arah tertentu.

Pragmatik Bentuk Bangunan:

- Bentuk dasar persegi panjang ini diambil karena memiliki makna bahwa kedudukan semua manusia adalah sama, tidak tergantung pangkat, jabatan atau status sosial.
- Bentuk denah yang ideal adalah persegi panjang atau bujur sangkar, karena setiap baris shaf akan menampung jumlah jama'ah yang sama. (Muktiono, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tanjungbalai Asahan sebagai Kota Kerang

Tanjungbalai Asahan adalah kota yang berada di provinsi Sumatera Utara. Jarak Kota Tanjungbalai Asahan sekitar 186 km dan 4 sampai 5 jam dari Medan. Tanjungbalai Asahan berada pada pertemuan dua sungai besar yaitu Sungai Asahan yang merupakan sungai terpanjang di Sumatera Utara dan Sungai Silau yang bermuara ke Selat Malaka. Adanya kondisi tersebut maka Tanjungbalai Asahan mempunyai pelabuhan Teluk Nibung sebagai jalur perdagangan internasional dan menjadi tempat lalu lintas barang dan jasa. Perairan Tanjungbalai Asahan memiliki potensi yang sangat besar dari hasil perikanan. Sebagian besar hasil tangkapan adalah kerang, sehingga Tanjungbalai Asahan dijuluki sebagai kota Kerang. Hasil tangkapan kerang

diperdagangkan ke luar kota, seperti kota Kisaran, Medan dan kota-kota lainnya, bahkan ke luar provinsi yaitu provinsi Riau yaitu kota Dumai, Bengkalis, Kota Pinang dan Pekanbaru. Oleh karena itu, Pemerintah Daerah terkait membangun podium/panggung berbentuk cangkang kerang raksasa di lapangan Sultan Abdul Jalil atau biasa disebut lapangan pasir. Lapangan Sultan Abdul Jalil adalah alun-alun dan pusat keramaian Kota Tanjungbalai Asahan. Lapangan ini digunakan pada berbagai kegiatan seperti Upacara Bendera Kemerdekaan Indonesia, Festival dan Pesta Kerang, Pasar Malam, Festival MTQ dan kegiatan-kegiatan lain yang bersifat kemasyarakatan. Pesta kerang dan Festival kerang merupakan acara perayaan hari jadi Kota Tanjungbalai Asahan dan penyambutan tahun baru (Panjaitan et al., 2019).



Gambar 4.
Lapangan Pasir (Lapangan Sultan Abdul Jalil)

Berdasarkan semiotika menurut Peirce yaitu ikon, bahwa bentuk arsitektur Pelabuhan Teluk Nibung diadopsi dari jenis kerang kepah (*Polymesoda Erosa*) yang memiliki bentuk cangkang seperti oval. Jenis kerang kepah (*Polymesoda Erosa*) banyak dijumpai di laut Tanjungbalai Asahan, sehingga menjadi

referensi pemerintah untuk membangun Pelabuhan Teluk Nibung dengan ciri khas Tanjungbalai Asahan Kota Kerang.



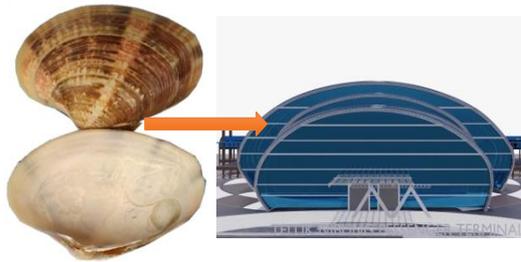
Gambar 5.
Kerang Kepah (*Polymesoda Erosa*)

2. Teori Semiotika Secara Umum

Semiotika adalah suatu kajian ilmu perihal menganalisis suatu pertanda-pertanda. Dalam kajian semiotika menafsirkan bahwa fakta sosial pada masyarakat dan kebudayaan itu yaitu indikasi- pertanda. Semiotik itu mencari tahu tentang metode, pedoman, & kesepakatan konvensi yang memungkinkan pertanda-indikasi tentang sesuatu itu memiliki sebuah arti. Istilah “semiotika” berasal dari istilah Yunani, *semeion*, yang berarti pertanda. Semiotika berarti ilmu seputar pertanda atau studi perihal pertanda (*the study of sign*). Semiotika dan semiologi bermaknakan arti yang sama yaitu ilmu perihal tanda. Istilah yang pertama diusung oleh Charles Sanders Peirce, seorang pakar logika, berkebangsaan Amerika, bersama para pendukungnya, dan istilah yang kedua diusung oleh Ferdinand de Saussure,

seorang pakar linguistik, berkebangsaan Swiss, bersama para pendukungnya. (Prihutama, 2020)

3. Analisis Semiotika Peirce



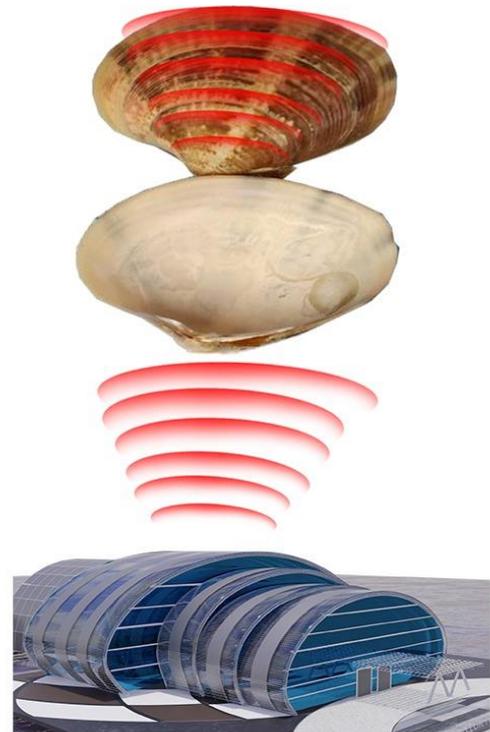
Gambar 6.
Perspektif Tampak Depan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)

Pada gambar di atas, ikon Pelabuhan Teluk Nibung memiliki kemiripan dengan bentuk cangkang oval jenis kerang kepah (*Polymesoda Erosa*). Hal tersebut tidak mengurangi ciri khas kota yang dikenal sebagai Kota Kerang. Segitiga yang terdapat pada bangunan depan Pelabuhan tersebut dirancang melalui referensi bentuk bangunan podium atau panggung Tanjungbalai Asahan yang memiliki arti sampan atau perahu. Sampan merupakan media yang digunakan nelayan untuk mencari hasil laut.



Gambar 7.
Perspektif Tampak Samping
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)

Gerbang pintu masuk Pelabuhan yang memiliki bentuk oval juga diadopsi dari cangkang kerang kepah (*Polymesoda Erosa*).



Gambar 8.
Perspektif Tampak Samping
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)

Lapisan tingkat bangunan diambil dari bentuk cangkang kerang kepah yang memiliki beberapa garis melengkung sebagai ciri khas bangunan itu sendiri, sehingga keunikan Pelabuhan terletak pada konsep arsitekturnya yang tidak biasa. Desain seperti kerang bersusun dengan kaca-kaca besar seperti kerang. Desain arsitektur baru Pelabuhan Teluk Nibung memiliki ikon local yaitu berbentuk jenis kerang kepah (*Polymesoda Erosa*). Bentuknya yang unik dan bangunan Pelabuhan pertama di Indonesia merupakan analogi kearifan lokal.

Sehingga menyebut Tanjungbalai Asahan, orang langsung berpikir 'Kota Kerang'. Analogi ini diasosiasikan sebagai pertimbangan utama bahwa persepsi tentang Tanjungbalai Asahan adalah kerang, serta bentuk pelabuhan tersebut memiliki konsep VIP dan *luxuries*.

Indeks dari segi arsitektur bangunan Pelabuhan Teluk Nibung bahwa keberadaan pelabuhan yang terletak dipinggur sungai Asahan menandakan bahwa Kota Tanjungbalai Asahan merupakan kota pesisir yang dikelilingi oleh sungai Asahan.

Simbol dari bentuk bangunan Pelabuhan Teluk Nibung yaitu mewakili konsep dari cangkang kerang kepah. Bangunan Pelabuhan dibangun dengan menggunakan bahan pemilihan material kaca stopsol. Kaca bening melambangkan biru laut yang bersih dan jernih dan desainnya ramah penggunaan energi listrik. Konsep tersebut yang mendasari pemilihan beberapa material agar meminimalisir penggunaan pencahayaan buatan dengan memanfaatkan pencahayaan alami untuk menunjang kegiatan operasional pelabuhan yang sebagian besar dilakukan siang hari. Keterbukaan pencahayaan alami juga didapatkan dari sisi-sisi atap transparan yang didesain dengan bahan *solid polycarbonate*, yang juga dapat mereduksi ultra violet dari matahari. Namun pencahayaan alami tetap masuk ke dalam bangunan terminal.

PENUTUP

Semiotika merupakan ilmu dengan kajian untuk mengetahui makna dari suatu tanda dan penanda. Dalam keseharian tentunya

banyak menemukan suatu tanda dan penanda, akan tetapi banyak yang tidak mengetahui makna dan maksud dari tanda maupun penanda tersebut.

Analisis pelabuhan teluk nibung sebagai wujud identitas tanjung balai kota kerang dengan menggunakan metode semiotika dari pakar Charles Sanders Peirce yaitu, Ikon, index dan simbol, diharapkan bisa membantu dalam hal mengetahui makna sebenarnya dari bangunan arsitektur tersebut. Adapun hasil analisis dari kajian semiotika Charles Sanders Peirce adalah sebagai berikut:

Pertama, sebagai ikon, Pelabuhan Teluk Nibung memiliki kemiripan dengan bentuk cangkang oval jenis kerang kepah (*Polymesoda Erosa*). Kedua, sebagai indeks, arsitektur bangunan Pelabuhan Teluk Nibung yang terletak dipinggir sungai Asahan menandakan bahwa Kota Tanjungbalai Asahan merupakan kota pesisir yang dikelilingi oleh sungai Asahan. Ketiga, sebagai simbol, bentuk bangunan Pelabuhan Teluk Nibung mewakili konsep dari cangkang kerang kepah.

KEPUSTAKAAN

- Alex Sobur, M. S. (2009). *Semiotika Komunikasi* (Keempat). PT Remaja Rosdakarya.
- Marcel Danesi. (2011). *Pesan, Tanda dan Makna* (Alfathri Adlin (ed.); 2nd ed.). Jalasutra.
- Muktiono, A. (2018). Kajian semiotika arsitektur masjid at-tin. *ARJOUNA*, 02(02), 78–90.
- Panjaitan, S. W., Studi, P., Interior, D., Utama, U. P., & Asahan, T. (2019). Perancangan Identitas Kota Tanjungbalai Asahan dengan memanfaatkan objek kerang.

Jurnal Proporsi, 4(2), 136–148.

Prihutama, M. (2020). Kajian Konsep Arsitektur Metafora Pada Bangunan Bertingkat Tinggi. *Jurnal Arsitektur ZONASI*, 3(2), 220–232.
<https://doi.org/10.17509/jaz.v3i2.25057>